

# PENGARUH FIRM SIZE, FREE CASH FLOW DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN DISCRETIONARY ACRUAL MODIFIED JONES MODEL PADA PERUSAHAAN LQ45

Diana Supriati<sup>1</sup>, R. Kananto<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta

Jl. Kayu Jati Raya No. 11, Rawamangun, Jakarta

diana.zulham@gmail.com<sup>1</sup>, kanantokp@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian *time series*. Model pengujian hipotesis *Multiple Regression Analysis*. Populasi umum dalam penelitian ini yaitu 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam LQ 45 periode Februari 2016. Sedangkan populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam LQ 45 periode Februari 2016. Berdasarkan kriteria sampel penelitian, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji statistik t dan F serta uji koefisien beta. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *Firm size* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45, (2) *Free Cash Flow* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45, (3) Risiko keuangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 dan (4) *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

*Kata Kunci: Firm Size, Free Cash Flow, Risiko Keuangan, dan Manajemen Laba, Discretionary Accrual Modified Jones Model*

## I. PENDAHULUAN

Manajemen laba dapat dipandang sebagai perilaku oportunistik manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya terkait kontrak kompensasi, perjanjian utang, maupun biaya politik. Manajemen laba juga dapat dipandang dari persepektif efisiensi ketika manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas untuk mengantisipasi dan melindungi perusahaan dari kejadian yang takterduga di masa mendatang, serta untuk melindungi pihak-pihak yang terkait di dalamnya, dengan harapan dapat membawa pengaruh yang lebih baik terhadap perusahaan (Scott, 2009:217).

Terdapat berbagai literatur penelitian yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *firm size*, *free cash flow*, dan risiko keuangan terhadap manajemen laba.

Penelitian Oktavia et al (2015) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil praktik manajemen laba yang terjadi. Perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan dari banyak pihak dan memiliki sistem kontrol yang ketat, maka lebih berkemungkinan kecil mengalami praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman dalam (Naz et al., 2011) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa peneliti berhasil membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar. Sehingga, semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktek perataan laba.

Penelitian Dian Agustia (2013) membuktikan *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan beberapa teori yang mengindikasikan *free cash flow* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi meng-hadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., dalam Agustia, 2013:28). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Review dilakukan pada penelitian yang pernah dilakukan yang menjadi acuan utama dalam penulisan skripsi. Literatur 3 jurnal Nasional terakreditasi yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu:

Jurnal penelitian pertama oleh Dian Agustia (2013) dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online dengan judul “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *good corporate governance*, *free cash flow*, dan rasio *leverage* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* diukur dengan ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. *Discretionary accrual* digunakan sebagai proksi manajemen laba. Sampel penelitian adalah 14 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* selama periode penelitian, tahun 2007-2011. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa semua komponen *good corporate governance* (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh, *free cash flow* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba.

Jurnal penelitian kedua oleh Raras Mahiswari dan Paskah Ika Nugroho (2014) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume XVII No. 1, April 2014 ISSN 1979-6471 dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance, kepemilikan yaitu institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komisaris, keberadaan komisaris independen, dan ukuran committee audit, juga ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Sampel dari 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk jangka waktu tiga tahun 2007-2009 terpilih. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, ukuran komisaris, keberadaan komisaris independen, ukuran komite audit, juga ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Selanjutnya, manajemen laba memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jurnal penelitian ketiga oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No.01 Tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 sejumlah 131 perusahaan. Sampel sejumlah 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun literatur 2 jurnal internasional terakreditasi yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu:

Nor Farhana Selahudina, Nor Balkish Zakariaa, Zuraidah Mohd Sanusia and Pornanong Budsaratragoon (2014) dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 (2014) 51-60 dengan judul “*Monitoring financial risk ratios and earnings management: evidence from Malaysia and Thailand*”. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata manajemen laba, leverage, kesulitan keuangan dan arus kas bebas antara Malaysia dan Thailand. Berdasarkan 335 perusahaan yang terdaftar Malaysia dan 224 Thailand terdaftar perusahaan 2010-2012, studi ini menemukan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan untuk manajemen laba, leverage, dan kesulitan keuangan antara Malaysia dan Thailand. Hasil ini harus menarik bagi publik yang terdaftar perusahaan, regulator dan berbagai pemangku kepentingan untuk membantu pedoman yang tepat dan pemahaman tentang manajemen laba.

Seyed Arash Sadeghi and Batool Zareie (2015) dalam *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences ISSN: 2231– 6345 (Online)* dengan judul “*Relationship Between Earnings Management and Financial Ratios At The Family Firms Listed In The Tehran Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku manajemen laba dan rasio keuangan di perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan ekuitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## **2.2. Landasan Teori**

### *2.2.1. Firm Size*

Menurut Dela dan Sunaryo (2010:58), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Sartono dalam Cahyani (2012:19), mengatakan bahwa besaran perusahaan atau atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nurhayati (2013:26) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan./ semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Menurut Riyanto (2008:299-300), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Dengan demikian, ukuran perusahaan juga ikut mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya karena biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan hubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{LnTotalAset}$$

### 2.2.2. Free Cash Flow

Perusahaan dengan *free cash flow* positif memiliki kesempatan dimasa depan dan mampu bertahan saat situasi yang buruk (Zuhri, 2011). *Free cash flow* yang tinggi dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dapat memanfaatkan *free cash flow* tersebut dalam melakukan akuisisi, investasi pada aktiva tetap dan pembelanjaan modal dengan orientasi pada pertumbuhan dimasa mendatang (Tarigan, 2013).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *free cash flow* atau arus kas bebas pada suatu perusahaan merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor-penyedia utang (kreditur) dan ekuitas (pemilik) setelah perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan operasi dan dibayar untuk investasi pada aktiva tetap bersih dan aktiva lancar. Itu semua merupakan penjumlahan dari jumlah arus kas bersih yang tersedia bagi kreditur dan pemilik saham selama periode berjalan. *Free cash flow* penting karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Tanpa kas sangat sulit untuk mengembangkan produk baru, melakukan akuisisi, membayar deviden dan mengurangi jumlah hutang.

*Free cash flow* bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$
--

Sumber : Guinan (2010 : 131)

Dari rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi

Menurut Toto Prihadi (2012:99) mendefinisikan bahwa arus kas operasi adalah : “Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa.

Yang termasuk dalam aktivitas operasi menurut Toto Prihadi (2012:99), antara lain :

- a. Menjual barang atau jasa
- b. Membeli barang atau jasa dari pemasok (*supplier*)
- c. Membayar biaya operasi (gaji, sewa, asuransi dll)
- d. Membayar bunga utang
- e. Membayar pajak

2. Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Belanja modal menurut Halim dan Abdullah (2012:101) adalah : “Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi.”

Yang termasuk belanja modal menurut Halim dan Abdullah (2012:101) antara lain :

- a. Belanja tanah
- b. Belanja peralatan dan mesin
- c. Belanja modal gedung dan bangunan
- d. Belanja modal jalan irigasi dan jaringan
- e. Belanja asset tetap lainnya.

Berdasarkan pengertian dan teori mengenai belanja modal (*capital expenditure*) diatas dapat dikatakan bahwa belanja modal adalah arus kas bersih yang berasal dari investasi.

### 2.2.3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan tercermin dari *financial leverage*. Risiko keuangan terjadisebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Rasio Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan pinjaman.

Menurut Keown et al (2010:121), *leverage* keuangan adalah praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham.

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009:81), *Leverage Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.4. Manajemen Laba

Scott dalam Jaryanto (2008:25) mendefinisikan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Dwija Putri dalam Yogi dan Damayanthi (2016:1058) menyatakan *nondiscretionary accrual* adalah nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponen akrual yang diatur oleh kebijakan manajer. Contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah umur piutang, mengubah nilai cadangan piutang tak tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya. Akrual diskresioner sering digunakan sebagai ukuran atau proksi dari manajemen laba yang bersifat oportunistik karena dipengaruhi oleh kebijakan manajemen.

Scott dalam Jaryanto (2008:25) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1. Perspektif perilaku oportunistik manajer karena manajer selalu berusaha memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic earnings management)*
2. Perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)* karena manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan

demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba.

Scott dalam Aryanti (2009:58) menjelaskan beberapa pola manajemen laba, yang dapat dilakukan oleh manajemen, yaitu:

1. *Taking a bath*
2. Minimalisasi laba
3. Maksimalisasi laba
4. Perataan laba.

### **2.3. Hubungan antar Variabel**

#### *2.3.1. Firm Size terhadap Manajemen Laba*

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Halim, dkk. dan Defond dalam Veronica dan Bachtiar menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. (Gunawan et al, 2015:2).

#### *2.3.2. Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba*

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya. Arah pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba adalah negatif berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Mardiyanto, 2008:281).

#### *2.3.3. Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba*

Dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Dalam hal kontrak utang, perusahaan merupakan agen dan kreditur sebagai prinsipal. Dengan begitu, perusahaan sebagai agen berkeinginan memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini (Watts and Zimmerman dalam Dian Agustia (2013:39).

*Leverage* merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Dalam penelitian Agnes Utari Widyaningdyah dalam Gunawan et al (2015:2) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

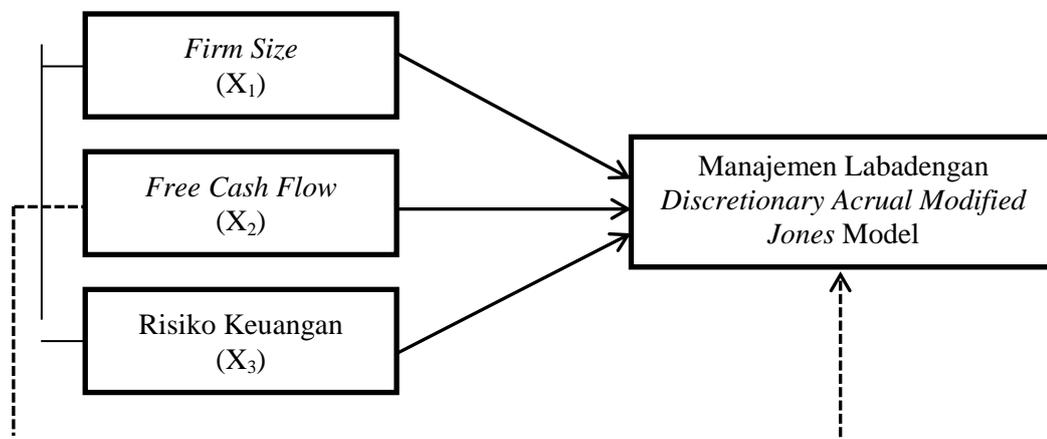
Berdasarkan literatur review, landasan teori dan hubungan antar variabel di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Discretionary Accrual Modified Jones Model pada perusahaan LQ45
2. Diduga *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Discretionary Accrual Modified Jones Model pada perusahaan LQ45.
3. Diduga Risiko Keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Discretionary Accrual Modified Jones Model pada perusahaan LQ45.
4. Diduga *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Discretionary Accrual Modified Jones Model pada perusahaan LQ45.

#### 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif asosiatif yaitu menguraikan atau menjelaskan keadaan dari suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45. Adapun Model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.1.**  
**Model Penelitian**



Keterangan :

- > = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial  
-----> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

### III. METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:1), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk (Sugiyono, 2012:14).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *time series*. *Time series design* adalah desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan, yang tidak menentu dan tidak konsisten (Sugiyono, 2012:78)

#### 3.2. Model Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang menggunakan model pengujian hipotesis *Multiple Regression Analysis*. Setelah data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis pengujian sesuai dengan metode penelitian yang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga mempermudah penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dihadapi.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan alat uji model statistik yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan model matematik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba dengan *Discretionary Accrual Jones Model*  
X<sub>1</sub> = *Firm Size*  
X<sub>2</sub> = *Free Cash Flow*  
X<sub>3</sub> = Risiko Keuangan  
a = Konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

#### 3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

##### 1. Variabel Independen (X)

###### a. *Firm Size* (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Firm Size

diproksikan dengan  $\ln(\text{Total Assets})$  perusahaan sehingga rumus untuk menghitung Firm Size yaitu:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

b. *Free Cash Flow* ( $X_2$ )

*Free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. *Free cash flow* bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

c. Risiko Keuangan ( $X_3$ )

Risiko keuangan tercermin dari *financial leverage*. Risiko keuangan terjadisebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah manajemen laba.

Manajemen laba yang diproksikan pada *Discretionary Accruals* (DA) dengan menggunakan *Modified Jones Model* dengan pengukuran *discretionary accrual* sebagai berikut :

a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu :

$$\text{TA}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

$\text{TA}_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$\text{NI}_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$\text{CFO}_{it}$  = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual.

Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TA) dengan *nondiscretionary accrual* (NDA). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta \text{REV}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$\text{TA}_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$\text{A}_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan dari penjualan perusahaan pada tahun t dari tahun t-1

$PPE_{it}$  = *Property, plant, equipment* perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon$  = Error

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

Regresi yang dilakukan di persamaan (2) menghasilkan koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ . Koefisien tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1

d. Menentukan *discretionary accrual*.

Setelah didapatkan akrual nondiskresioner, kemudian *discretionary accrual* bisa dihitung dengan mengurangi total akrual (hasil perhitungan di (a)) dengan *nondiscretionary accrual* (hasil perhitungan di (c)).

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.

$A_{it}$  = Total Accruals perusahaan i pada periode t.

### 3.4. Data dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Data Penelitian

Penelitian ini diambil dari media yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan perusahaan yang akan dijadikan sampel diambil dari populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 non perbankan. Perusahaan LQ-45 adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah matang dan sudah memiliki kinerja yang bagus sebanyak 45 perusahaan, dimana penelitian hanya terfokus pada 40 perusahaan non perbankan. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang merupakan data dari perusahaan-perusahaan yang diperoleh langsung tanpa melalui proses perubahan data. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2. Sampel Penelitian

Populasi umum dalam penelitian ini yaitu 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam LQ 45 periode Februari 2016. Sedangkan

populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam LQ 45 periode Februari 2016. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap periode 2011-2015.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 23 Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun daftar perusahaan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1. berikut:

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literature, jurnal penelitian-penelitian, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan yang dipublikasikan dan data lainnya yang diperoleh untuk mendapatkan masalah yang diteliti. Tahap kedua dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari objek yang diteliti dalam hal ini data dari perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam LQ 45 periode Februari 2016.

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### *3.6.1. Uji Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab spesifikasi masalah pokok penelitian Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Ghazali (2013) menyatakan bahwa tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimal dan minimal.

#### *3.6.2. Pengujian Asumsi-Asumsi Klasik*

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Ghazali (2011:160) menyatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas diuji dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Ghazali (2011:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan  $< 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan  $> 5\%$  berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah *distudentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston (DW)*.

Dari hasil pengolahan data, kemudian dibandingkan dengan table *Durbin Watson*. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$  (jumlah variabel bebas).

Jika  $d_U < d_W < 4 - d_U$ , maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- $d_W < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif (+)
- $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- $d_U < d_W < 4 - d_U$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$ , berarti ada autokorelasi negatif (-)

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
X<sub>1</sub> = *Firm Size*  
X<sub>2</sub> = *Free Cash Flow*  
X<sub>3</sub> = Risiko Keuangan  
a = Konstanta  
b = Koefisien Regresi  
e = Faktor pengganggu

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hipotesis:

- H<sub>01</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
H<sub>a1</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
H<sub>02</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
H<sub>a2</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
H<sub>03</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*  
H<sub>a3</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0.05$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_0$  ditolak.

1. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara simultan dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hipotesis:

$H_{04}$ : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *firm size*, *free cash flow* dan risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*

$H_{a4}$ : Secara simultan ada pengaruh signifikan *firm size*, *free cash flow* dan risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak

3.6.5. Uji Koefisien Beta

Uji Koefisien Beta digunakan untuk menunjukkan variabel *independen* manakah yang dominan mempengaruhi terhadap variabel *dependen*. Keuntungan dengan menggunakan *standardized* beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel *independen*.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *standardized* beta adalah koefisien beta yang digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel *independen* secara relatif dan tidak ada multikolinearitas antar variabel *independen*

## IV. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Data

#### 4.1.1. Data Firm Size ( $X_1$ )

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik informasi yang diberikan ke pasar dan pasar mempunyai akses informasi yang lebih baik kepada mereka. Variabel ini diukur dengan LnTotalAssets.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel *Firm Size* ( $X_1$ )

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	92	14.8778640	19.3185427	1.690226755E1	1.0070929947E0
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Output SPSS (data diolah) 2016

Rata-rata *firm size* sebesar 16,90 dengan standar deviasi dari *firm size* pada tahun penelitian memiliki nilai lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 1,01 pada perusahaan yang diobservasi. Hal ini menandakan bahwa *firm size* memiliki variabilitas yang rendah. *Firm size* tertinggi adalah sebesar 19,3185 yang dimiliki oleh PT. Astra International, Tbk pada tahun 2015. *Firm size* terendah adalah sebesar 14,8779 yang dimiliki oleh PT. Surya Citra Media, Tbk pada tahun 2012.

#### 4.1.2. Data Free Cash Flow ( $X_2$ )

*Free Cash flow* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data *Free Cash Flow* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel *Free Cash Flow* ( $X_2$ )

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow	92	-7.4730420E6	1.8749000E7	1.753925207E6	4.6506125996E6
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Output SPSS (data diolah) 2016

Rata-rata *Free Cash Flow* sebesar 1.753.925,21 dengan standar deviasi dari *Free Cash Flow* pada tahun penelitian memiliki nilai lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 4.650.612,60 pada perusahaan yang diobservasi. Hal ini menandakan bahwa *Free Cash Flow* memiliki variabilitas yang tinggi. *Free Cash Flow* tertinggi adalah sebesar 18.749.000 yang dimiliki oleh PT. Astra International, Tbk pada tahun 2015. *Free Cash Flow* terendah adalah sebesar -7.473.042 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses makmur, Tbk pada tahun 2013.

#### 4.1.3. Data Risiko Keuangan ( $X_3$ )

Risiko keuangan diprosikan dengan leverage keuangan yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Leverage menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

**Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Risiko Keuangan ( $X_3$ )**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Keuangan	92	.0154231	.9185347	.179185808	.1666179802
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Output SPSS (data diolah) 2016

Rata-rata Risiko Keuangan sebesar 0,1792 dengan standar deviasi dari Risiko Keuangan pada tahun penelitian memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0,1666 pada perusahaan yang diobservasi. Hal ini menandakan bahwa Risiko Keuangan memiliki variabilitas yang rendah. Risiko Keuangan tertinggi adalah sebesar 0,9185(91,85%) yang dimiliki oleh PT. Matahari Departement Store, Tbk pada tahun 2012. Risiko Keuangan terendah adalah sebesar 0,0154 (1,54%) yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2013.

#### 4.1.4. Data Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Menurut Dechow, Sloan, dan Sweeney dalam Devita dan Lestari (2014), *Modified Jones model* merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan melalui *discretionary accrual* yang diukur dengan menggunakan *Modified Jones model*. Langkah-langkah pengukuran *discretionary accrual* sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Setelah diketahui nilai total akrual perusahaan, maka dilakukan langkah selanjutnya untuk menghitung akrual diskresioner.

2. Menentukan koefisien dari regresi akrual.  
Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TA) dengan *nondiscretionary accrual* (NDA). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi.

$$TA_{it}/A_{it-1} = -467227.149 (1/A_{it-1}) + 0.234895 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) - 0.124815 (PPE_t / A_{it-1})$$

Dari persamaan diatas, maka perhitungan nilai  $TA_{it}/A_{it-1}$ .

Setelah diketahui nilai  $TA_{it}/A_{it-1}$ , maka persamaan juga digunakan untuk menghitung *non discretionary accrual*. Pada perhitungan *non discretionary accrual* terdapat perbedaan hanya pada koefisien  $B_1$  dimana data yang digunakan adalah  $((\Delta Rev_t / A_{it-1}) - (\Delta Rect_t / A_{it-1}))$ , sehingga langkah perhitungan dilanjutkan dengan menghitung nilai  $NDA_{it}$ .

3. Menentukan *non discretionary accrual*.

Regresi yang dilakukan di persamaan diatas menghasilkan koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ . Koefisien tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *non discretionary accrual* melalui persamaan.

Nilai  $TA_{it}/A_{it-1}$ , dan nilai  $NDA_{it}$  telah diketahui, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan perhitungan *discretionary accrual* ( $DA_{it}$ ) yang merupakan proksi dari manajemen laba.

4. Menentukan *discretionary accrual*.

Setelah didapatkan akrual non diskresioner, kemudian *discretionary accrual* bisa dihitung dengan mengurangkan total akrual dengan *non discretionary accrual*.

Nilai  $DA_{it}$  perusahaan berfluktuatif pada nilai positif dan negatif. Jika nilai  $DA_{it}$  positif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba, nilai  $DA_{it}$  negatif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan  $DA_{it}$  nol (0), tidak ada praktik manajemen laba.

## 4.2. Analisa Hasil Penelitian

### 4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 secara parsial maupun secara simultan, maka penulis menetapkan alat bantu statistik berupa teknik analisis regresi berganda untuk membantu melakukan proses perhitungannya. Dalam analisis regresi berganda dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi sebagai berikut:

#### 4.2.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Tujuan uji ini untuk menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam analisa.

Jika data berdistribusi normal, maka analisa selanjutnya dapat menggunakan metode *statistic parametric*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka metode *statistic parametric* tidak dapat digunakan dalam analisa, jadi harus menggunakan metode *statistic non-parametrik*. Adapun kriteria pengujian pada taraf nyata 0.05 adalah : Jika probabilitas signifikansi data  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan dalam Tabel 4.12. sebagai berikut :

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00698268
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa seluruh residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,120 sehingga probabilitas signifikansi jauh di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah terjadinya korelasi antara variabel bebas (independent) secara tidak sempurna atau tidak secara kuat berhubungan satu sama lain. Ukuran besarnya korelasi yang bebas multikolinieritas dapat diukur melalui nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel dalam program komputer SPSS Ver. 22.0 yaitu jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  maka hal mengindikasikan terdapatnya multikolinieritas.

Berikut di bawah ini hasil pengolahan data yang dapat menjelaskan apakah antar variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Firm Size	.969	1.032
	Free Cash Flow	.878	1.138
	Risiko keuangan	.901	1.110

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

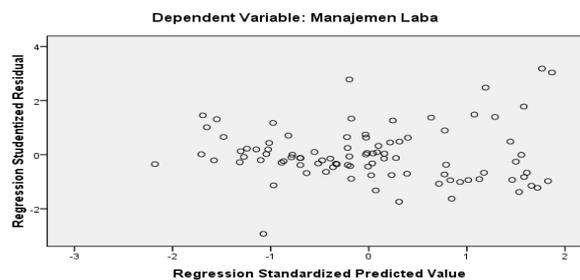
Sumber: Lampiran Output SPSS (2016)

Dari tabel 4.13., dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari setiap variabel bebas menunjukkan angka  $> 0,10$  dan semuanya memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Jika dalam regresi grafik *scatterplots of residuals* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis), maka dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi. Dapat dilihat pada Grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dipenuhi. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut :

**Gambar 4.1.**  
**Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Regresi**



Sumber: Lampiran Output SPSS (2016)

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Otokorelasi dari residual biasanya terjadi bila analisis regresi memuat data time series. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.14. sebagai berikut :

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.105	.007100707	1.979

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Risiko Keuangan, Free Cash Flow  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran Output SPSS (2016)

Pada tabel 4.14. di atas, hasil *Durbin-Watson* statistik (DW stat) yaitu sebesar 1,979. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan k = 3 karena jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 3 dan n = 92, maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ( $\alpha = 5\%$ ) batas dL yaitu 1,5941 dan dU yaitu 1,7285. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistic *Durbin-Watson* berada pada daerah  $dU \leq d \leq 4-dU$  atau  $1,7285 \leq 1,979 \leq 2,2715$  sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**4.2.2. Analisis Data Statistik**

4.2.2.1. Analisis Regresi Linier berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi

dengan bantuan program komputer SPSS Versi 22.0. Hasil pengolahan data analisis regresi tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.013		-2.396	.019
Firm Size	.002	.001	.242	2.401	.018
Free Cash Flow	-2.297E-5	.000	-.042	-.394	.694
Risiko keuangan	.011	.005	.258	2.472	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran Output SPSS (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,031 + 0,002 X_1 - 0,000023 X_3 + 0,011 X_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar -0,031 menyatakan bahwa jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  konstan, maka variabel Y adalah -0,031.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan akan meningkatkan kemungkinan manajemen laba perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan *discretionary accrual* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,000023 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Free Cash Flow* sebesar satu satuan akan menurunkan kemungkinan manajemen laba perusahaan yang ditunjukkan dengan penurunan *discretionary accrual* sebesar 0,000023 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap peningkatan risiko keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan kemungkinan manajemen laba perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan *discretionary accrual* sebesar 0,011 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

#### 4.2.2.2. Uji Hipotesis

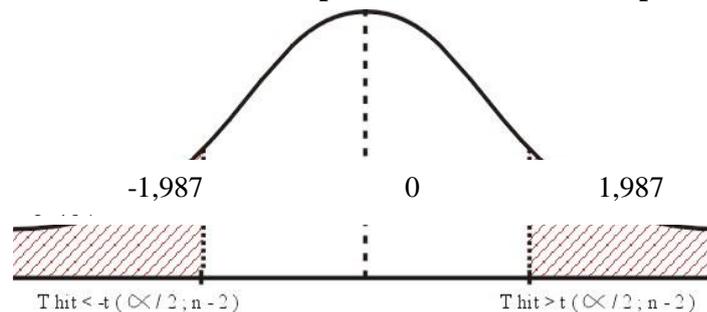
Untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 baik secara parsial maupun simultan, maka dilakukan pengujian statistik terhadap persamaan garis regresi tersebut.

##### 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian tingkat signifikansi yang kedua diarahkan untuk menguji masing-masing koefisien di dalam persamaan regresi secara individu atau parsial. Pada dasarnya pengujian ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing koefisien ini berbeda secara signifikan dari nol (0). Pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

- 1) Hipotesis variabel  $X_1$  terhadap Y  
 Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:
  - a)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.  
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.
  - b) Untuk mencari  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan taraf nyata  $t_a (\alpha) = 5\%$  atau tingkat keyakinan  $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$ , karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.
  - c)  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-k-1)}$   
 $= t_{(0,05/2) (92-3-1)}$   
 $= t_{(0,025)(88)}$   
 $= 1,987$
  - d) Statistik  $t_{hitung}$   
 Pada hasil perhitungan SPSS Ver. 22.00,  $t_{hitung} = 2,401$
  - e) Menentukan daerah kritis  
 Untuk memperjelas hasil perhitungan di atas, maka digunakan gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.2. Daerah penolakan  $H_0$   $X_1$  terhadap Y**



Sumber : Sugiono (2012), diolah

- f) Kriteria pengujian  
 Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak
  - g) Kesimpulan  
 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,401 > 1,987$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.
- 2) Hipotesis variabel  $X_2$  terhadap Y  
 Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:
    - a)  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , Ada pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

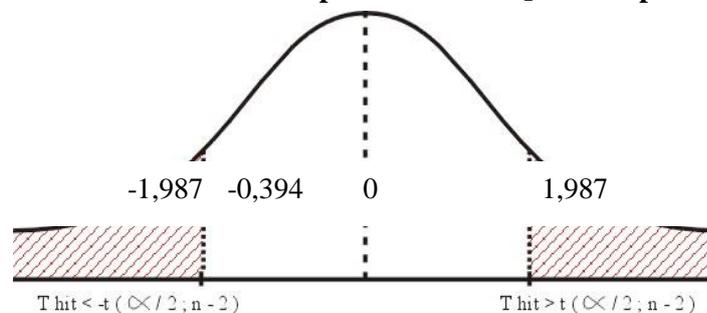
b) Untuk mencari  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan taraf nyata  $t_a (\alpha) = 5\%$  atau tingkat keyakinan  $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$ , karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} c) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2) (n-k-1)} \\ &= t_{(0,05/2) (92-3-1)} \\ &= t_{(0,025)(88)} \\ &= 1,987 \end{aligned}$$

d) Statistik  $t_{hitung}$   
Pada hasil perhitungan SPSS Ver. 22.00,  $t_{hitung} = -0,394$

e) Menentukan daerah kritis  
Untuk memperjelas hasil perhitungan di atas, maka digunakan gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.3. Daerah penolakan  $H_0$   $X_2$  terhadap Y**



Sumber : Sugiono (2012), diolah

f) Kriteria pengujian

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ :  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

g) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *free cash flow* ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$ , yaitu  $-0,394 > -1,987$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

3) Hipotesis variabel  $X_3$  terhadap Y

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

a)  $H_{o3} : \beta_3 = 0$ , Tidak ada pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

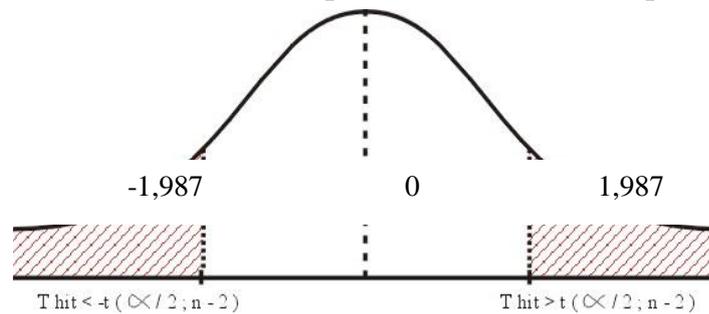
$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , Ada pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

b) Untuk mencari  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan taraf nyata  $t_a (\alpha) = 5\%$  atau tingkat keyakinan  $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$ , karena dengan semakin

besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

- c)  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-k-1)}$   
 $= t_{(0,05/2) (92-3-1)}$   
 $= t_{(0,025)(88)}$   
 $= 1,987$
- d) Statistik  $t_{hitung}$   
 Pada hasil perhitungan SPSS Ver. 22.00,  $t_{hitung} = 2,472$
- e) Menentukan daerah kritis  
 Untuk memperjelas hasil perhitungan di atas, maka digunakan gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.4. Daerah penolakan  $H_0$   $X_3$  terhadap Y**



Sumber : Sugiono (2012), diolah

- f) Kriteria pengujian  
 Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak
- g) Kesimpulan  
 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel risiko keuangan ( $X_3$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,472 > 1,987$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

2. Pengujian Hipotesis secara simultan

Pada setiap persamaan yang telah dibuat tindakan pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian signifikan secara serempak (*overall significance*) pada suatu persamaan regresi berdasarkan uji hipotesis. Untuk menguji apakah model regresi ini secara nyata dapat dipakai untuk meramalkan Y maka akan digunakan uji-F sesuai dengan perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel 4.16. yang berupa ringkasan dari output Anova dan aslinya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	4.548	.005 <sup>a</sup>
	Residual	.004	88	.000		
	Total	.005	91			

a. Predictors: (Constant), Risiko keuangan, Firm Size, Free Cash Flow

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	4.548	.005 <sup>a</sup>
	Residual	.004	88	.000		
	Total	.005	91			

a. Predictors: (Constant), Risiko keuangan, Firm Size, Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran Output SPSS (2016)

Untuk pengujian hipotesis maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut dibawah ini.

a. Merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  *Firm Size, Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  *Firm Size, Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45

b. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (k), (n-k-1) dimana k adalah jumlah variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} : H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} : H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

$F_{tabel} = F(1 - \alpha) \{ (dk=k), (dk=n-k-1) \}$

$= F(1 - \alpha) \{ (dk=3), (dk=92-3-1) \}$

$= F(1 - 0,05)(3,88)$

Cara mencari Ftabel = 3, sebagai angka pembilang

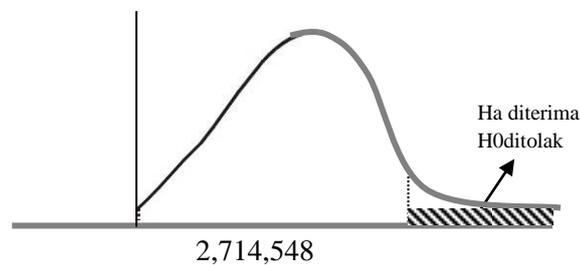
= 88, sebagai angka penyebut

$F_{tabel} = 2,71$

Pada hasil perhitungan SPSS Ver. 17.00, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,548.

Membandingkan nilai statistik uji dengan daerah kritis

**Gambar 4.5. Daerah penolakan  $H_0$   $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y**



Sumber : Sugiono (2012), diolah

Hasil analisis regresi yang ditaksirkan pada tabel 4.16. menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 4,548$  sedangkan nilai F tabel pada  $\alpha = 0,05$

dan derajat bebas 3 dan  $n = 92$   $df = 88$  adalah  $4,548$  Jadi  $F_{hitung} = 4,548 > F_{tabel} 2,71$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

#### 4.2.2.3. Uji Koefisien Beta

Uji koefisien beta digunakan untuk menunjukkan variabel bebas manakah diantarapengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45, dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien beta yang distandarisasi paling besar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien beta sebagai berikut:

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Koefisien Beta**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.013		-2.396	.019
Firm Size	.002	.001	.242	2.401	.018
Free Cash Flow	-2.297E-5	.000	-.042	-.394	.694
Risiko keuangan	.011	.005	.258	2.472	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji koefisien beta dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel risiko keuangan ( $X_3$ ) yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta yang distandarisasi sebesar 0.258, dapat dikatakan bahwa risiko keuangan lebih berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dibandingkan dengan *firm size* dan *free cash flow*.

### 4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 *Firm size* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Acrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba,

sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya Dian Agustia (2013:30).

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 *Free Cash Flow* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan tidak berdampak signifikan pada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya. Arah pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba adalah negatif berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Mardiyanto, 2008:281). Meskipun demikian, besar kecilnya *free cash flow* tidak berdampak signifikan pada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.
3. Pengaruh Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 Risiko keuangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.
4. Pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45 *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan akan berdampak signifikan pada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN SELANJUTNYA

### 5.1. Simpulan

Hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Firm size* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.
2. *Free Cash Flow* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.
3. Risiko keuangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.
4. *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model* pada perusahaan LQ45.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dari kesimpulan yang diambil dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu menjaga tingkat asset yang dimiliki serta mengantisipasi risiko keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan akan berdampak pada tindakan perusahaan memanipulasi laba.
2. Perusahaan hendaknya menjaga arus kas bebas yang dimiliki agar perusahaan memiliki dana-dana yang cukup sehingga perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap *earning management*, meskipun pengaruh yang ada tidak signifikan namun perlu diantisipasi pada periode yang akan datang.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian
  - a. Perhitungan manajemen laba hanya menggunakan pendekatan *Discretionary Accrual* dengan *Modified Jones Model*.
  - b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga buah variabel independen, yaitu variabel *firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan.
  - c. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan LQ45.
2. Pengembangan Penelitian
  - a. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda seperti manajemen laba riil, *income smoothing* dan lainnya.
  - b. Karena penelitian ini hanya menggunakan tiga buah variabel independen, yaitu variabel *firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko keuangan, maka penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel seperti struktur kepemilikan, dan dividen yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba serta memasukkan mekanisme *corporate governance* yang diduga memiliki kaitan erat dengan munculnya manajemen laba.
  - c. Karena penelitian ini hanya mengacu pada perusahaan LQ45, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sebagai perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azlina. Nur. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)*. Pekbis Jurnal, Vol.2, No.3, November 2010: 355-363.
- Cahyani, Nuvita Dwi. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-1010*. Juraksi Vol. 1 No. 2 Februari 2012. ISSN: 2301-9328.
- Dela, Feramon dan Kunti Sunaryo. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba*. Kajian Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Juni 2010. ISSN 1907-1442.
- Dian Agustia. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. *Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress*. Procedia Economics and Finance 28 ( 2015 ) 190 – 201 7th International Conference on Financial Criminology 2015 13-14 April 2015, Wadham College, Oxford, United Kingdom.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, Cetakan I. Jakarta : Hikmah.
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No.01 Tahun 2015).
- Halim, Abdulah. Dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. et. al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 edisi 12. Jakarta: Erlangga.

- Keown, Arthur et al. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Buku Dua. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen LABA*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Vol.15.2. Mei (2016): 1056-1085. ISS:2302-8556.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Murhadi, Warner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafoor, A., and Husein, H., 2011. *Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan*. International Journal of Contemporary Business Studies, 2(12), 22-31.
- Nurhayati, Intan. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010*. Cendekia Akuntansi Vol.1 No. 3 – September 2013. ISSN 2338-3593.
- Nor Farhana Selahudina, Nor Balkish Zakariaa, Zuraidah Mohd Sanusia and Pornanong Budsaratragoon. 2014. *Monitoring financial risk ratios and earnings management: evidence from Malaysia and Thailand*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 145 (2014) 51-60.
- Octavia, Meliana., Imam Subekti, Endang Mardiaty. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Riil-Biaya Diskresioner*. International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG). Vol. 1, No. 2, October 2015, pages 108-115.
- Oktovianti, T. and Agustia, D. 2012. *Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management*, Journal of Basic and Applied, 2(7), 7192-7199.
- Raras Mahiswari dan Paskah Ika Nugroho. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume XVII No. 1, April 2014 ISSN 1979-6471.
- Robert Jao dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5<sup>nd</sup> ed. Prentice Hall Canada Inc.
- Seyed Arash Sadeghi and Batool Zareie. 2015. *Relationship Between Earnings Management and Financial Ratios At The Family Firms Listed In The Tehran*

*Stock Exchange. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences  
ISSN: 2231–6345 (Online).*

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Prihadi, Toto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.

Tarigan, Joel Abram. 2013. *Kemampuan Laba Bersih, Free Cash Flow dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Mendatang Pada Perusahaan Jasa Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi